

Pelajar Belanda Saksikan Proses Produksi 'KR'

YOGYA (KR) - Sejumlah pelajar dari Stedelijk College Eindhoven Belanda mengikuti Program Pertukaran Pelajar (Student Exchange) dengan SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dalam kesempatan ini, pelajar Belanda berandang ke Yogyakarta selama satu pekan untuk mengenal kultur pendidikan di sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta.

Selama di Yogyakarta, para pelajar asing tersebut tinggal bersama keluarga pelajar Yogyakarta, dengan maksud agar mereka bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat Yogyakarta sembari mengenal kehidupan dan budaya di Yogyakarta.

Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Yogya, para pelajar asing itu juga diajak berkunjung ke sejumlah destinasi wisata. Seperti ke Waterboom Jogja, menikmati suasana Alun-alun Kidul Yogyakarta dan suasana



KR-Devid Permana
Siswa Stedelijk College Eindhoven Belanda bersama siswa SMAN 3 Yogya melihat proses produksi koran 'KR'.

na perdesaan di Nanggulan, Kulonprogo, melihat kemegahan Candi Borobudur, Gunung Merapi, pertunjukan Sendratari Ramayana di Prambanan, membatik, arung jeram dan masih banyak lagi.

Tiga di antara pelajar tersebut juga melihat secara langsung proses produksi Surat Kabar Harian (SKH) *Kedaulatan Rakyat* (KR) di per-

cetakan PT BP KR Yogyakarta, kemarin. Mereka adalah Millie Van Melis yang tinggal bersama keluarga Marsha Anis Yumna, Elise Sanders yang tinggal bersama keluarga Nashira Hasna Nabila, dan Juul De Jonge yang tinggal bersama keluarga Azfa Vidina Auriga.

Mereka mendapat penjelasan dari Kepala Bagian

Percetakan KR, mulai dari membuat plat cetak hingga menyaksikan langsung proses pembuatan koran secara massal dengan mesin cetak ukuran besar yang dimiliki PT BP KR.

Terkait Program Pertukaran Pelajar ini, Millie Van Melis mengaku mendapat banyak pengalaman berharga selama tinggal bersama keluarga barunya di Yogyakarta. Millie merasakan perbedaan kultur dan budaya antara Belanda dan Indonesia.

Begitu pula dengan pengalaman melihat proses pembuatan koran cetak yang bagi mereka ini merupakan pengalaman yang pertama. "Saya sering melihat koran di Belanda, tapi belum pernah melihat proses pembuatannya, dan baru melihat di sini. Ini pengalaman berharga. Saya akan mempelajari banyak hal baru di Indonesia," ujar Millie.

PENDIDIKAN TERENCANA MENJADI KUNCI
Hendry Ch Bangun Maju Caketum PWI Pusat

MEDAN (KR) - Dalam suasana Hari Pers Nasional (HPN) tahun 2023, Hendry Ch Bangun mendeklarasikan untuk maju sebagai Calon Ketua Umum (Caketum) Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat periode 2023-2028). Kongres PWI direncanakan September tahun ini.

Dengan pengalaman menjadi Sekjen PWI Pusat selama dua periode (tahun 2008-2013 dan 2013-2018), menjadi anggota Dewan Pers dua periode (2016-2019 dan 2019-2022), Hendry Ch Bangun merasa mampu menjalankan tugas sebagai Ketum PWI Pusat. "Bagi saya mengabdikan pada PWI adalah kebanggaan," katanya, Rabu (8/2).

Hendry menjadi anggota PWI pada tahun 1987 dan pengurus di Seksi Wartawan Olahraga PWI Jaya pada tahun itu juga. Ayahnya, almarhum Tridah Bangun juga seorang



KR-Istimewa
Hendry Ch Bangun.

dipermalukan oleh organisasi kemarin sore, dalam kiprahnya di pentas dan khazanah jurnalisme dan jurnalistik Tanah Air," tandasnya. Hendry menyatakan, bendera PWI harus berkibar, kiprahnya terdengar, sikap dan gagasannya disegani di pentas nasional. "Itulah target saya apabila dipercaya menjadi Ketum PWI Pusat dalam Kongres PWI 2023," tegasnya.

wartawan di Harian Waspada pada tahun 1953 dan pernah menjadi Wakil Ketua I PWI Cabang Medan (1963-1967). Menurutny, PWI adalah organisasi wartawan tingkat nasional tertua dan terbesar hingga saat ini sejak didirikan di Solo 9 Februari 1946. Bagi Hendry, memelihara, menjaga harkat dan martabat PWI adalah harga mati, meskipun banyak organisasi yang lahir belakangan. "PWI tidak boleh direndahkan, apalagi

dipermalukan oleh organisasi kemarin sore, dalam kiprahnya di pentas dan khazanah jurnalisme dan jurnalistik Tanah Air," tandasnya. Hendry menyatakan, bendera PWI harus berkibar, kiprahnya terdengar, sikap dan gagasannya disegani di pentas nasional. "Itulah target saya apabila dipercaya menjadi Ketum PWI Pusat dalam Kongres PWI 2023," tegasnya.

Tiga Desa Sambungan hal 1

dan Tamansari di Boyolali. "Kami mengimbau masyarakat tetap tenang, tidak panik tetapi waspada. Karena, wilayah Boyolali khususnya, erupsi diperkirakan mengarah ke barat daya terutama di Sungai Boyong Magelang," katanya.

Sementara Ngatiyem (45), salah satu warga Desa Sangup Tamansari Boyolali mengaku hujan abu datang secara tiba-tiba mengguyur di wilayahnya sekitar pukul 07.30 WIB. Abu mengguyur lahan pertanian yang sebagian besar ditanami jenis sayuran.

"Warga banyak yang membersihkan tanaman sayuran seperti cabai, kem-bang kol dan lainnya. Warga tetap beraktivitas seperti biasa ke ladang untuk membersihkan tanaman sayuran agar kualitasnya tidak menurun akibat dampak hujan abu," katanya.

TNI-Polri Sambungan hal 1

Rapat Pimpinan TNI-Polri Tahun 2023 di Jakarta, Rabu (8/2).

Panglima juga mempertanyakan informasi yang menyebut, pilot Susi Air disandera oleh KKB selepas peristiwa pembakaran.

Di tempat yang sama Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo mengatakan, pencarian Pilot Susi Air masih dilakukan personel TNI-Polri bersama Satuan Tugas (Satgas) Damai Cartenz di wilayah Distrik Paro Kabupaten Nduga.

"Saat ini TNI-Polri dengan anggota Satgas Damai Cartenz melakukan pen-

carian," jelas Kapolri. Sebelumnya Komandan Korem 172/Praja Wira Yakthi Brigjen TNI Junta Omboh Sembiring menyebutkan, hingga saat ini keberadaan pilot Susi Air bernama Philip Merthens belum diketahui. "Memang benar, keberadaan pilot berkebangsaan Selandia Baru itu hingga kini belum diketahui lokasinya. Anggota TNI dan Polri masih melakukan pencarian terhadap yang bersangkutan dan berharap dalam kondisi selamat," kata Brigjen Sembiring. Pembakaran pesawat Susi Air terjadi

Selasa (7/2) pagi di Lapangan Terbang Distrik Paro. Pesawat berjenis Pilatus Porter itu terbang dari Timika pukul 5.33 WIT membawa lima orang penumpang, termasuk seorang bayi dan dijadwalkan tiba di Bandara Moses Kilangin Timika, pada 7.40 WIT. Representatif Susi Air Donal Fariz secara terpisah menyampaikan, pesawat Susi Air Pilatus Porter PC 6/PK-BVY hilang kontak pada Selasa (7/2) pukul 6.35 WIT di Lapangan Terbang Distrik Paro saat melaksanakan penerbangan dengan rute Timika-Paro-Timika.

123 WNI Sambungan hal 1

dua di antaranya warga negara Malaysia, dan satu orang warga negara Myanmar. Sejauh ini, Tim Evakuasi masih berupaya melacak dua pekerja migran Indonesia di Dyarbakir.

KBRI di Ankara juga masih mencari sejumlah WNI yang hilang kontak di Turki setelah kejadian gempa bumi.

Tim Penyelamat bekerja hingga larut malam di Turki dan Suriah. Namun, harapan makin tipis untuk menemukan lebih banyak korban selamat dari puing ribuan bangunan yang hancur akibat gempa.

Jumlah korban meninggal di kedua negara hingga Rabu (8/2) malam lebih dari 11.200 jiwa, dan Tim Penyelamat mengkhawatirkan angka ini bisa naik

dua kali lipat. Turki melaporkan jumlah korban meninggal meningkat menjadi 8.572 jiwa. Korban meninggal di Suriah sedikitnya 2.662 jiwa.

Tim Penyelamat White Helmets yang bekerja di wilayah yang dikuasai oposisi Suriah melaporkan, sedikitnya 1.280 orang meninggal, tetapi jumlah itu diperkirakan akan meningkat drastis. "Waktu hampir habis. Ratusan orang masih terperangkap di bawah reruntuhan. Setiap detik bisa berarti menyelamatkan nyawa," cuit mereka.

Waktu 'Golden Time' selama 72 jam atau tiga hari merupakan saat paling krusial setelah bencana terjadi. Itu merupakan waktu yang paling penting bagi manusia untuk bisa berjuang hidup sete-

lah bencana alam berlangsung. Namun, para pakar bencana mengatakan 'Golden Time' mungkin tidak berlaku kali ini. Jendela untuk menyelamatkan mereka yang terjebak oleh gempa bumi di Turki-Suriah bisa lebih pendek dari yang diharapkan, mengingat kondisi yang sulit dan upaya penyelamatan yang rumit. Sulit diharapkan orang-orang yang terperangkap di bawah puing bisa bertahan di tengah suhu di bawah nol derajat Celsius, tanpa asupan apapun.

Turki telah mengerahkan 60.000 personel penyelamat di zona yang dilanda gempa, didukung Tim SAR dari belasan negara. Tetapi dengan kehancuran yang menyebar di berbagai kota, membuat harapan menipis.

Jurnalisme Sambungan hal 1

Jurnalisme dalam era digital dan dalam sistem pers yang liberalistik selalu memiliki dua sisi. Pertama, ia adalah produk informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik, memiliki misi sosial dan misi kontrol atas praktik ekonomi dan politik tertentu. Kedua, ia adalah kerja produksi informasi yang bernilai bisnis, bagian dari industri kreatif penopang kehidupan ekonomi pekerja profesional.

Pada awalnya, berita yang tersaji di platform media konvensional adalah produk jurnalisme dengan idealisme tinggi. Namun, karena model produksi dan diseminasi yang cepat di platform digital, idealisme mengalami krisis. Tanpa moralitas publik yang kuat, teknologi digital memungkinkan produsen karya jur-

nalisme melakukan eksperimen jurnalisme secara lebih pragmatis, untuk mengejar profit semata.

Di Indonesia, media online terus mengalami perubahan dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Sociati dan Puvvita (2019) mengelompokkan perubahan tersebut ke dalam tiga tahapan. Pertama, tahap klasik memindahkan berita pada media cetak ke online, dipelopori misalnya Republika.co.id tahun 1995.

Tahap kedua ditandai model pelaporan mengejar kecepatan. Detik.com mulai melakukan pelaporan dan penyajian berita real time. Menggunakan formula 3W alih-alih 5W+1H untuk menggambarkan berita sudah bisa publish sekali pun informasinya belum lengkap. Tahap keti-

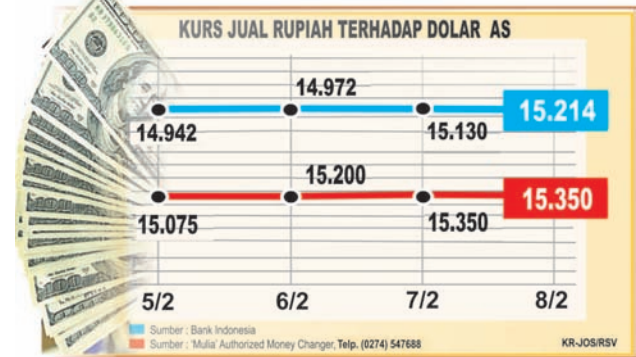
ga adalah jurnalisme digital yang tidak lagi sekadar mengejar sisi kecepatan. Situs Tirto.id misalnya menyajikan sisi data, infografis dan visual interaktif.

Pada intinya, perkembangan teknologi digital telah membuat media tradisional mulai ditinggalkan. Dari sisi ekonomi, dua faktor yang membuat media massa tradisional ditinggalkan adalah: Pertama, konten yang kurang inovatif, sisi yang jauh lebih mudah dilakukan media jurnalisme digital. Kedua, kewajiban konsumen untuk membayar karena biaya produksi yang mahal, dibanding biaya produksi berita di ranah digital.

Di tengah semaraknya jurnalisme digital di Indonesia, ada dua isu besar yang harus menjadi perhatian.

Keduanya ibarat dua sisi mata uang. Pertama, persoalan model bisnis yang belum baku dan bagaimana agar media dan jurnalisme berbasis platform digital dapat tumbuh sehat sebagai institusi ekonomi. Iklan masih menjadi sumber pemasukan utama, namun pengelola media juga perlu menjaga hubungan langsung dengan pelanggan lewat aplikasi berlangganan secara digital, temu digital dan sejenisnya. Kedua, bagaimana menjaga kualitas dan akurasi berita di platform digital. Dalam hal ini, disiplin verifikasi fakta harus menjadi tradisi baru di media jurnalisme digital yang ingin menjaga reputasinya.

(Penulis adalah pengajar tetap Program Studi Ilmu Komunikasi UII)-d



Prakiraan Cuaca		9 Februari 2023		
Lokasi	Pagi	Cuaca Siang Malam	Dini Hari	Suhu °C Kelembaban
Bantul				23-31 70-95
Sleman				23-30 75-95
Wates				23-31 70-95
Wonosari				23-30 70-95
Yogyakarta				23-31 70-95
Cerah		Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal

Teknologi Canggih Ini Dapat Memainkan Lagu Sesuai Suasana Hati



Arif Akbarul Huda, SSI Meng
Sekretaris Prodi Informatika Universitas Amikom Yogyakarta

"KIRANA, kamu mendengarkan apa sih?" tanya Haikal. Di ujung meja café, Kirana melepas

Earphone Bluetooth True Wireless Stere (TWS) berwarna merah elegan. TWS merupakan speaker tanpa kabel berukuran setengah ibu jari dan dapat diselipkan pada telinga. Proses transmisi audio dari smartphone melalui protokol Bluetooth 5.0 yang memang dirancang rendah daya.

Sejak mengenal aplikasi MoodX Music Player, Kirana betah beralama-lama mengenakan tws-nya. Sembari menikmati Mixplatter dan Vietnam Drip, Haikal mendengarkan dengan antusias cerita Kirana mengenai MoodX. Sebuah aplikasi pemutar musik berteknologi canggih mengadopsi konsep Adaptive Music pada Game Star Wars: TIE Fighter. Dalam video games ini, adaptive music adalah latar belakang suara musik yang dapat menyesuaikan sendiri secara otomatis sebagai respon dari spesifik peristiwa pada game,

meliputi volume, rythme atau tune. MoodX tersambung juga ke piranti smartwatch. Kirana pun jarang melepas smartwatch canggih dari Ayahnya. Sensor Optical Herat Rate yang tersemat didalam Smartwatch dapat memotret kepekatkan serta aliran darah.

Smartwatch yang dikenakan Kirana juga tertanam sensor GPS, Ambient Light, dan ragam sensor lainnya sehingga dapat mengetahui prediksi aktifitas penggunaannya hingga situasi lingkungan sekitar. Kompilasi berbagai data ini kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat di ekstrak informasi berharga seperti tingkat stres, pola tidur, saturasi oksiten darah dan mood.

Sedangkan disisi lain, MoodX juga dibangun diatas teknologi Deep Learning khusus mengolah data audio. Setiap lagu dapat dikenali secara spesifik

karakteristiknya meliputi suasana lagu (ritme, energi, tempo), ketukan, frekuensi dan timbre. Dengan menganalisis timbre, mesin komputer dapat membedakan suara gitar, drum atau unsur musik lainnya. Kompilasi data-data setiap lagu ini kemudian dapat di-agregasi-kan dengan jutaan lagu lainnya sehingga terbentuk pola. Tanpa melibatkan manusia, MoodX dapat mengelompokkan secara otomatis lagu-lagu yang suasananya energic, sedih atau bahagia. Selain itu juga memiliki kemampuan mengelompokkan secara otomatis berdasarkan genre atau region.

Puncak kecanggihn MoodX adalah kemampuannya memutar musik sesuai suasana hati Kirana. Saat Kirana sedang penat, MoodX memilihkan lagu bernuansa energic. Ketika Kirana merasa sedih, MoodX dapat memutar lagu-

lagu bernuansa semangat. Saat merasakan getaran cinta, MoodX menambah suasana rindu dengan lagu-lagu romantis. Semakin sering Kirana berinteraksi dengannya, MoodX semakin pintar mengenali suasananya hati Kirana.

"Berapa biaya untuk menikmati ini semua, Kirana?" tanya Haikal dengan penuh rasa penasaran. Kirana mendapatkan semua perangkat ini dengan cara sewa. Setiap bulan cukup mengeluarkan uang seharga satu cup coffee dan dapat menikmati semua kecanggihannya.

"Kata Ayahku, layanan-layanan canggih ini tidak mungkin ada tanpa research bidang Computer Science." Sambung Kirana sambil menyeruput Red Velvet favoritnya. Tentu saja melibatkan multidisiplin bidang kepakaran mulai dari musik, psikologi, embeded system, digital



signal processing hingga optimasi berbagai algoritma.

"Wah keren yaaa...?!" Haikal masih ternganga tak percaya dengan perkembangan teknologi saat ini. "Bagaimana caranya biar saya bisa ikut mengembangkan hal canggih lainnya?" lanjut Haikal.

Kirana kemudian menjelaskan mengenai alternatif jalur kuliah yang bisa ditempuh. Salah satu yang direkomendasikan adalah Program Studi Informatika Universitas Amikom Yogyakarta. Karena didalamnya terdapat kurikulum yang menghasilkan talent digital bidang pengembangan teknologi kecerdasan buatan sekaligus bermental entrepenur.***